

Pengaruh Keterampilan Praktik dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Surabaya

Astridya Arini Cahya Muliasa¹⁾, Tri Wrahatnolo²⁾

^{1, 2)} Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Fakultas Teknik, Gedung E1, Jl. Ketintang
e-mail: astridya.19053@mhs.unesa.ac.id¹⁾, triwrahatnolo@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori untuk melihat seberapa besar pengaruh keterampilan praktik dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa. Keterampilan praktik dan *self-efficacy* adalah variabel eksogen dan kesiapan kerja adalah variabel endogen. Sampel yang digunakan adalah 52 siswa dari kelas XII TITL SMK Negeri 2 Surabaya. Tes praktik dan survei digunakan dalam metode pengumpulan data keterampilan praktik, *self-efficacy* dan kesiapan kerja. Analisis data menggunakan PLS-SEM dengan software SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan praktik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0.139 dan *P-value* 0.130. *Self-efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0.940 dan *P-value* 0.000..

Kata Kunci: Keterampilan Praktik, *Self-efficacy*, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

This research uses an explanatory approach to see how much influence practical skills and *self-efficacy* have on students' work readiness. Practical skills and *self-efficacy* are exogenous variables and work readiness is an endogenous variable. The sample used was 52 students from class XII TITL SMK Negeri 2 Surabaya. Practical tests and surveys were used in the data collection methods of practical skills, *self-efficacy* and work readiness. Data analysis used PLS-SEM with SmartPLS 3 software. The results showed that practical skills had a positive but insignificant effect on work readiness of 0.139 and *P-value* 0.130. *Self-efficacy* also has a positive and significant effect on work readiness of 0.940 and *P-value* 0.000.

Keywords: Practical Skills, *Self-efficacy*, Work Readiness

I. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi pekerja yang kompeten dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi pendidikan tingkat menengah di mana siswa diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang diperlukan untuk bekerja di lapangan [1] Dalam ekonomi berbasis pengetahuan global, pendidikan kejuruan sangat penting untuk kesejahteraan dan daya saing ekonomi, sehingga perlu memperhatikan kebutuhan dunia kerja dan kerja sama antar lembaga. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia kerja, hal ini menjadi tantangan utama bagi pendidikan kejuruan [2].

Namun pada realitanya, belum semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran sebesar 9,42 yang mana lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya [3]. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya daya serap lulusan SMK ke dunia kerja adalah karena siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja. Pentingnya kesiapan kerja siswa SMK adalah karena kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan dan bekerja sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia kerja [4]. Terdapat dua hal penting yang diperlukan dalam membentuk kesiapan kerja siswa yaitu keterampilan praktik dan *self-efficacy*.

Karena keterampilan praktik adalah bekal yang digunakan untuk memasuki lapangan pekerjaan, sangat penting untuk membentuk kesiapan kerja. Kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar

tertentu dikenal sebagai keterampilan praktik. Keterampilan praktik memungkinkan siswa untuk diterima dan beradaptasi dengan dunia kerja [5]. Selain itu, *self-efficacy* adalah komponen penting dalam membentuk kesiapan kerja. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menunjukkan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. *Self-efficacy* adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja [6].

Hasil pengamatan di SMK Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memahami *jobsheet* yang diberikan, yang menyebabkan banyak kegagalan dalam praktik. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kemampuan praktik siswa. Selain itu, kegagalan dalam hasil praktik dapat berdampak pada *self-efficacy*. Keterampilan praktik dan *self-efficacy* rendah dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Pada penelitian ini menggunakan model project based learning pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah metodologi pendidikan yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Proyek diberikan kepada siswa dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Selain itu, mereka diminta untuk menemukan masalah yang mungkin terjadi, menganalisisnya, dan membuat kesimpulan [7]. Model pembelajaran berfokus pada peserta didik (berpusat pada peserta didik) dan guru sebagai fasilitator dan motivator cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran kejuruan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik yang awalnya tidak tertarik atau kurang aktif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir mereka untuk menjadi lebih mahir dan bekerja sama [8].

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh keterampilan praktik terhadap kesiapan kerja siswa; (2) untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian eksplanatori; ini adalah jenis penelitian yang mengamati hubungan antara berbagai variabel, termasuk variabel eksogen dan endogen, serta variabel lain [9]. Variabel eksogen, endogen yang digunakan adalah keterampilan praktik, *self-efficacy*, dan kesiapan kerja. Penelitian ini melibatkan 52 siswa dari kelas XII TITL SMK Negeri 2 Surabaya sebagai sampel dengan teknik *purposive sample*. Pengumpulan data menggunakan tes praktik untuk mengukur keterampilan praktik dan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur keterampilan praktik dan kesiapan kerja.

Hasil uji validitas pada instrumen keterampilan praktik valid berdasarkan validasi ahli. Dari 25 pernyataan pada instrumen *self-efficacy*, sebanyak 22 pernyataan didapatkan valid dan 3 pernyataan tidak valid. Dari 30 pernyataan pada instrumen kesiapan kerja, sebanyak 26 pernyataan didapatkan valid dan 4 pernyataan tidak valid. Pada pernyataan yang tidak valid dilakukan eliminasi. Hasil uji reliabilitas pada instrumen *self-efficacy* dan kesiapan kerja didapatkan *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis yang digunakan adalah PLS-SEM. SEM melihat bagaimana variabel yang diamati saling terkait, bagaimana variabel memengaruhi konstruksi, dan bagaimana konstruksi berbeda berinteraksi satu sama lain [10]. Tujuan PLS-SEM adalah untuk mengevaluasi hubungan prediktif antara konstruksi. Pengujian PLS-SEM dilakukan dengan SmartPLS 3 [11]. Pada uji ini menggunakan *second order construct* dengan konstruk reflektif dan formatif. Dalam PLS-SEM, terdapat dua tahap evaluasi model pengukuran yang digunakan yaitu model pengukuran dan model struktural. Uji konvergenitas, diskriminasi validitas, dan reliabilitas dilakukan pada pengukuran model reflektif sedangkan pada uji multikolinearitas dan outer weight dilakukan pada pengukuran model formatif. Pada model struktural pengujian dilakukan dengan mengevaluasi signifikansi statistik dari hubungan antara variabel yang diukur serta menguji hipotesis [11].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan data secara statistik untuk memberikan pemahaman dan gambaran tentang karakteristik data yang diamati. Berikut disajikan hasil uji statistik data variabel keterampilan praktik, *self-efficacy* dan kesiapan kerja.

TABEL I
ANALISIS DESKRIPTIF

Variable	Mean	Kategori	Interval	f	Persentase
		Tinggi	$X > 123,6514$	8	15%

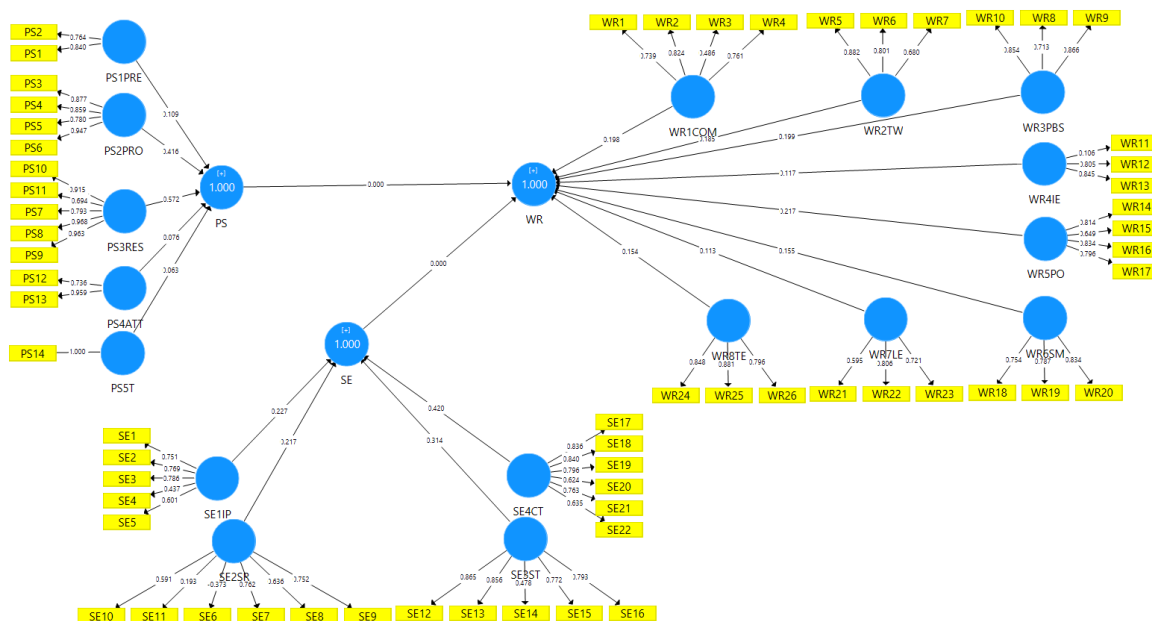
Variable	Mean	Kategori	Interval	f	Persentase
Keterampilan Praktik	122,3077	Sedang	$120,964 > X < 123,651$	39	75%
		Rendah	$X < 120,964$	5	10%
		Jumlah		52	100%
		Tinggi	$X > 99,938$	12	23%
Self Efficacy	91,7692	Sedang	$83,600 > X < 99,938$	31	60%
		Rendah	$X < 83,600$	9	17%
		Jumlah		52	100%
		Tinggi	$X > 118,997$	11	21%
Kesiapan Kerja	129,3846	Sedang	$99,772 > X < 118,997$	30	58%
		Rendah	$X < 99,772$	11	21%
		Jumlah		52	100%
		Tinggi	$X > 118,997$	11	21%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel i, dapat dilihat jika tingkat keterampilan praktik siswa berkategori sedang hingga tinggi dengan kategori tinggi 15%, kategori sedang 75%, dan kategori rendah 10%. Tingkat *self-efficacy* siswa berkategori sedang hingga tinggi dengan kategori tinggi 23%, kategori sedang 60%, dan kategori rendah 17%. Tingkat kesiapan kerja siswa berkategori sedang hingga tinggi dengan kategori tinggi 21%, kategori sedang 58%, dan kategori rendah 21%.

A. Evaluasi Model PLS-SEM

1) Model Pengukuran.

Pada model pengukuran reflektif dilakukan uji validitas konvergen, validitas diskriminan dan uji reliabilitas. Pada model pengukuran formatif dilakukan uji multikolinearitas dan uji outer weight. Validitas konvergen dievaluasi dengan memperhatikan dua faktor yaitu nilai *loading factor* dan AVE. Nilai *Loading factor* yang baik adalah lebih dari 0,70 dan nilai AVE yang baik adalah lebih dari 0,50. Di bawah ini merupakan gambar model analisis PLS-SEM pada SmartPLS 3 [11].



Gambar 1. Model Pengukuran

TABEL II
NILAI *LOADING FACTOR*

Variabel	Indikator	Item	<i>Loading factor</i>	Keterangan
Keterampilan Praktik (Practical Skills)	PS1PRE	PS1	1.000	Valid
		PS3	0.880	Valid
	PS2PRO	PS4	0.861	Valid
		PS5	0.769	Valid
		PS6	0.950	Valid
	PS3RES	PS7	0.860	Valid
		PS8	0.947	Valid
		PS9	0.955	Valid
		PS10	0.928	Valid
	PS4ATT	PS13	1.000	Valid
PS5T	PS14	1.000	Valid	
Self Efficacy	SE1IP	SE1	0.783	Valid
		SE2	0.757	Valid
		SE3	0.871	Valid
	SE2SR	SE7	1.000	Valid
	SE2ST	SE12	0.881	Valid
		SE13	0.882	Valid
		SE15	0.823	Valid
		SE16	0.754	Valid
	SE2CT	SE17	0.822	Valid
		SE18	0.878	Valid
SE19		0.810	Valid	
SE21		0.811	Valid	
Kesiapan Kerja (Work Readiness)	WR1COM	WR1	0.733	Valid
		WR2	0.891	Valid
		WR4	0.734	Valid
	WR2TW	WR5	0.892	Valid
		WR6	0.908	Valid
	W3PBS	WR8	0.864	Valid
		WR9	0.747	Valid
		WR10	0.755	Valid
	WR4I	WR12	1.000	Valid
	WR5PO	WR14	0.850	Valid
		WR16	0.876	Valid
		WR17	0.776	Valid
WR5SM	WR18	0.753	Valid	
	WR19	0.808	Valid	
	WR20	0.815	Valid	
	WR7LE	WR22	1.000	Valid
WR8TE	WR24	0.851	Valid	
	WR25	0.901	Valid	
	WR26	0.764	Valid	

Setelah dilakukan evaluasi pada item-item yang dinyatakan tidak valid, berdasarkan tabel ii, nilai *loading factor* seluruh item lebih dari 0,70 sehingga item valid. Pada item yang tidak valid dilakukan eliminasi pada model.

TABEL III
NILAI AVE

Indikator	AVE
PS1PRE	1,000
PS2PRO	0,752
PS3RES	0,853
PS4ATT	1,000
PS5T	1,000
SE1IP	0,648
SE2SR	1,000
SE3ST	0,700
SE4CT	0,690
WR1COM	0,624
WR2TW	0,810
WR3PBS	0,625
WR4IE	1,000
WR5PO	0,697
WR6SM	0,628
WR7LE	1,000
WR8TE	0,707

Sesuai pada tabel iii. Nilai AVE seluruh indikator lebih dari 0,50 sehingga AVE terpenuhi. Validitas diskrimina digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana konstruk yang diukur berbeda. Pada pendekatan validitas diskriminan menggunakan *fornell-larcker*, validitas dikatakan terpenuhi apabila nilai AVE lebih besar daripada nilai *squared correlation* suatu konstruk dengan konstruk lainnya [11].

TABEL IV
VALIDITAS DISKRIMINAN

	PS1PRE	PS2PRO	PS3RES	PS4ATT	PS5T	SE1IP	SE2SR	SE3ST	SE4CT	WR1COM	WR2TW	WR3PBS	WR4IE	WR5PO	WR6SM	WR7LE	WR8TE
PS1PRE	1,000																
PS2PRO	0,437	0,867															
PS3RES	0,322	0,620	0,924														
PS4ATT	0,103	0,340	0,315	1,000													
PS5T	0,106	0,080	0,477	-0,128	1,000												
SE1IP	-0,300	-0,143	-0,160	0,224	0,058	0,805											
SE2SR	-0,024	-0,141	-0,150	-0,094	0,030	0,345	1,000										
SE3ST	-0,053	-0,098	-0,119	0,094	0,036	0,539	0,371	0,836									
SE4CT	-0,121	-0,281	-0,300	-0,005	-0,032	0,505	0,474	0,823	0,831								
WR1COM	0,246	0,049	-0,001	-0,019	0,096	0,417	0,412	0,362	0,488	0,790							
WR2TW	0,179	0,001	-0,158	-0,029	-0,112	0,495	0,544	0,373	0,451	0,746	0,900						
WR3PBS	-0,033	0,007	-0,132	0,083	-0,106	0,606	0,514	0,645	0,663	0,637	0,687	0,791					
WR4IE	-0,201	-0,246	-0,129	0,078	0,069	0,553	0,368	0,308	0,384	0,408	0,471	0,450	1,000				
WR5PO	-0,140	-0,225	-0,195	0,180	-0,060	0,559	0,353	0,755	0,834	0,387	0,367	0,625	0,454	0,835			
WR6SM	0,146	-0,013	-0,043	-0,010	0,093	0,410	0,305	0,268	0,429	0,671	0,576	0,376	0,364	0,306	0,792		
WR7LE	-0,100	0,055	-0,091	0,102	-0,006	0,447	0,361	0,313	0,372	0,489	0,418	0,516	0,253	0,294	0,409	1,000	
WR8TE	0,222	0,117	0,069	-0,056	0,008	0,136	0,192	0,470	0,466	0,433	0,210	0,318	0,048	0,412	0,413	0,293	0,841

Sesuai dengan tabel iv, nilai AVE yang pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai *squared correlation* antara konstruk lainnya, maka dapat disimpulkan jika validitas diskriminan terpenuhi. Uji *reliability* menggunakan pengukuran *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach alpha* yang baik adalah > 0,70 dan nilai *composite reliability* yang baik adalah > 0,70 [11]. Di bawah ini disajikan tabel uji *reliability*.

TABEL V
UJI RELIABILITAS

Indikator	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
PS1PRE	1,000	1,000
PS2PRO	0,889	0,924
PS3RES	0,942	0,959
PS4ATT	1,000	1,000
PS5T	1,000	1,000
SE1IP	0,733	0,846
SE2SR	1,000	1,000
SE3ST	0,855	0,903
SE4CT	0,850	0,899
WR1COM	0,706	0,831
WR2TW	0,766	0,895
WR3PBS	0,740	0,833
WR4I	1,000	1,000
WR5PO	0,790	0,873
WR6SM	0,705	0,835
WR7LE	1,000	1,000
WR8TE	0,796	0,878

Sesuai dengan tabel v, seluruh indikator memiliki nilai *cronbach's alpha* dan composite reliability lebih dari 0,70 sehingga reliabilitasnya terpenuhi. Pada uji formatif dilakukan uji multikolinearity/ Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing item. Nilai *multicollinearity* yang baik adalah < 5 [11].

TABEL VI
UJI MULTIKOLINEARITAS

Item	VIF
PS1PRE	1.249
PS2PRO	2,029
PS3RES	2,520
PS4ATT	1,265
PS5T	1,569
SE1IP	1,468
SE2SR	1,322
SE3ST	3,335
SE4CT	3,478
WR1COM	3,382
WR2TW	3,179
WR3PBS	3,312
WR4IE	1,588
WR5PO	2,090
WR6SM	2,175
WR7LE	1,509
WR8TE	1,624

Sesuai dengan tabel vi, seluruh item memiliki nilai VIF < 5 sehingga dinyatakan multikolinearitas pada masing-masing item terpenuhi. Uji *outer weight* dapat dilihat melalui nilai *P-value* < 0.05 . Hasil uji *outer weight* yang didapatkan adalah sebagian besar item memiliki nilai *p-value* > 0.05 sehingga item tidak signifikan. Namun sesuai dengan pendapat dari Hair, jika *outer weight* tidak signifikan tetapi nilai *loading factor* > 0.50 maka

item tetap dimasukkan dalam model dan jika *outer weight* tidak signifikan tetapi nilai *loading factor* < 0.50 maka item dihilangkan dalam model. Di bawah ini disajikan nilai *loading factor* formatif [11].

TABEL VII
NILAI *LOADING FACTOR*

Item	<i>Loading factor</i>
PS1PRE -> PS	0,563
PS2PRO -> PS	0,836
PS3RES -> PS	0,924
SE1IP -> SE	0,728
SE3ST -> SE	0,787
SE4CT -> SE	0,956
WR1COM -> WR	0,624
WR2TW -> WR	0,594
WR3PBS -> WR	0,810
WR4IE -> WR	0,534
WR5PO -> WR	0,925
WR6SM -> WR	0,564
WR7LE -> WR	0,504

Sesuai dengan tabel vii, setelah dilakukan *outlier* pada beberapa item yang tidak signifikan dan nilai *loading factor* < 0.50, dapat dilihat jika nilai *loading factornya* seluruh item telah > 0.50 maka dapat disimpulkan jika *outer weight* telah terpenuhi.

2) Model Struktural

Model struktural bertujuan untuk menguji hubungan antara konstruk dan menguji hipotesis. Pengujian yang dilakukan dalam *structural model* adalah *path coefficients*. *Path coefficient* membantu dalam memahami apakah hubungan antar variabel signifikan dan berarah sesuai dengan hipotesis. Pada uji hipotesis dilakukan dengan *one tailed* untuk melihat hubungan antar variabel. Nilai *P-value* yang dapat dikatakan jika hubungan antar variabel signifikan adalah < 0,05 [11].

TABEL VIII
PATH COEFFICIENTS

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
PS -> WR	0,136	0,097	0,120	1,126	0,130
SE -> WR	0,940	0,942	0,064	14,598	0,000

Berdasarkan tabel viii, maka dapat diinterpretasikan, pada hubungan keterampilan praktik terhadap kesiapan kerja memiliki nilai *path coefficients* 0.136 dan nilai *P-value* sebesar 0.130. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan praktik mempengaruhi kesiapan kerja secara positif tetapi tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Pada hubungan *Self-efficacy* terhadap kesiapan kerja memiliki nilai *path coefficients* 0.940 dan nilai *P-value* sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kesiapan kerja secara positif dan signifikan sehingga hipotesis diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, dapat diambil kesimpulan jika variabel keterampilan praktik memiliki pengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Keterampilan praktik merupakan pondasi yang kuat untuk membentuk kesiapan kerja. Keterampilan praktik yang baik dapat memberikan individu

keunggulan dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumar [12] Keterampilan praktik berperan dalam membangun kesiapan kerja. Semakin tinggi tingkat keterampilan praktik semakin besar individu memiliki kesiapan kerja yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan menyelesaikan tugas beradaptasi dengan lingkungan serta meraih tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil dari uji *hipotesis*, dapat diambil kesimpulan jika variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah *self-efficacy*. Bandura [13] mengungkapkan jika *self-efficacy* adalah kepercayaan diri pada kemampuannya dalam menghadapi tantangan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan Callao [14], mendapatkan hasil siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi lebih mungkin untuk siap berkarir. *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif pada kinerja tugas dan penguasaan. Oleh karena itu, siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka untuk sukses pada karir yang dipilihnya atau membuat mereka lebih siap berkarir.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan praktik mempengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai 0,136 dan *P-value* sebesar 0,130; (2) *Self-efficacy* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai 0,940 dan *P-value* sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suharno, N. A. Pambudi, and B. Harjanto, "Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges," *Children and Youth Services Review*, vol. 115. Elsevier Ltd, Aug. 01, 2020. doi: 10.1016/j.chilyouth.2020.105092.
- [2] M. K. Y. Hidayatuloh and S. Muslim, "Absorption level vocational high school graduates in industrial," *J Phys Conf Ser*, vol. 1833, no. 1, p. 012019, Mar. 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1833/1/012019.
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS), "Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan 2020-2022," 2022.
- [4] I. Kapareliotis, K. Voutsina, and A. Patsiotis, "Internship and employability prospects: assessing student's work readiness," *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 2019.
- [5] N. Huang, Y. Chang, and C. Chou, "Effects of creative thinking, psychomotor skills, and creative self-efficacy on engineering design creativity," *Think Skills Creat*, vol. 37, p. 100695, 2020.
- [6] A. Bandura and R. E. Watts, "Self-efficacy in changing societies." Springer, 1996.
- [7] A. Hafizh and A. Rasyid, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA," 2019.
- [8] R. Firmansyah *et al.*, "PENGARUH MODEL PJBL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAPEL DDTK KELAS X TITL SMKN 1 SIDOARJO," 2023.
- [9] M. Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- [10] T. A. Whittaker and R. E. Schumacker, *A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling*. New York: Routledge, 2022. doi: 10.4324/9781003044017.
- [11] Jr. Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc., 2022.
- [12] N. Kumar Mandal, F. Edwards, and M. G. Rasul, "Work ready engineering graduates through WIL processes," in *9th Research in Engineering Education Symposium (REES 2021) and 32nd Australasian Association for Engineering Education Conference (REES AAEE 2021)*, <https://reen.co/>: Research in Engineering Education Network (REEN), 2022, pp. 605–612. doi: 10.52202/066488-0067.
- [13] A. Bandura, "Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change.," *Psychol Rev*, vol. 84, no. 2, pp. 191–215, 1997, doi: 10.1037/0033-295X.84.2.191.
- [14] M. B. Callao and J. C. Lacson, "Tracking Self-Efficacy And Career Readiness Of Junior High: Adoptive Career Development Plan," *Ilkogretim Online*, vol. 20, no. 4, pp. 3372–3385, 2021.